



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Karya Sastra sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Populasi Khusus

Muhamad Ikhsan

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 27.08.2023
Received in revised
form 01.09.2023
Accepted 01.09.2023
Available online
20.09.2023

ABSTRACT

Learning media has an important role in conveying teaching material. Without relevant learning media, the teaching material delivered will not be as expected. Innovation is needed in determining learning media so that it can provide a constructive, creative and enjoyable lecture atmosphere. This article is a conceptual study of the use of literary works as an alternative learning medium. The aim of this research is to explain how to utilize literary works in teaching the Guidance and Counseling course for Special Populations. The method used in this study uses a phenomenological perspective, namely conducting an analytical study based on teaching practices in the Special Population Guidance and Counseling course using literary media. Observations made using literary teaching media are used as a basis for writing conceptual studies. The results and recommendations given are to utilize the richness of literary texts as alternative media in learning guidance and counseling courses for Special Populations in the Guidance and Counseling study program. Through literary media, theoretical abilities in analyzing the character of special populations can be more easily understood and put into direct practice.

Keywords: *Literary Works, Instructional Media, Special Populations.*

DOI: 10.30653/006.202362.150



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Muhamad Ikhsan

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu tempat untuk mencetak profesional di bidang konseling, terutama di lingkungan sekolah. Basis pengetahuan yang luas terkait karakter manusia menjadi hal yang tidak dapat disisihkan dalam mencapai tujuan tersebut. Berbagai ilmu, terutama psikologi manusia harus dikuasai secara teoretis guna dapat dipraktikkan dalam memberikan proses konseling. Psikologi sangat dominan dalam memainkan peranannya dalam kegiatan bimbingan konseling (Salahudin, 2016 :109). Fondasi bagi konseling adalah disiplin ilmu psikologi (Gibson & Mitchell, 2011: 47).

Salah satu mata kuliah dalam Prodi Bimbingan dan Konseling adalah Populasi Khusus. Sesuai dengan namanya, dalam mata kuliah ini membicarakan tentang proses

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: muhamadikhsann91@gmail.com

konseling yang dapat dilakukan bagi mereka yang memiliki perbedaan situasi dan kondisi dengan manusia yang lainnya. Sebab itu, maka dikatakan sebagai sebuah populasi yang artinya memiliki beberapa situasi dan kondisi yang sama, namun jumlahnya minor, dan khusus sebagai adanya perbedaan atau berlainan dengan kelaziman yang ada. Maka, yang dapat dimasukkan ke dalam populasi khusus, di antaranya adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus, para pecandu narkoba, residivis, usia lanjut, kelompok LGBT, hingga ranah pemiliki konsep ekstrim dalam beragama atau yang kerap dikenal dengan sebutan teroris. Konseling populasi khusus adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli/konselor kepada individu atau kelompok yang mengalami suatu masalah dengan ciri-ciri yang sama dan menempati ruang yang sama pada waktu tertentu secara khusus, sehingga konseli dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, lingkungannya, dan masalahnya (Lesmana, 2021: 4).

Hal yang kemudian menjadi kendala dalam melakukan eksplorasi problematika dalam kelompok khusus adalah keterbatasan ruang dan gerak untuk menjangkau mereka. Upaya untuk mengetahui pemikiran seorang anak yang membutuhkan khusus misalnya, tidak cukup untuk melakukan observasi dalam kurun waktu sekian pekan. Bahasa sastra dan pengelolaan bahan lewat sastra dapat membuka batin untuk pengalaman baru atau mengajak kita untuk mengatur pengalaman tersebut dengan cara baru (Pradotokusumo, 2005: 31). Dengan kata lain, media karya sastra dapat menjadi jembatan dalam memperoleh pemahaman (*verstehen*) sehingga dapat menjadi landasan dalam menganalisis kehidupan kelompok atau populasi khusus. *Verstehen*, atau memahami, adalah langkah dasar dalam upaya menciptakan rasa saling menghargai (Kurniawan, 2016: 9).

Yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan membaca karya sastra yang memiliki kisah tentang seorang anak berkebutuhan khusus. Dengan cara demikian, maka kemampuan mengabstraksikan teori psikologi menjadi hal yang sangat mungkin dilakukan. Itu berarti bahwa karya sastra dapat menjadi laboratorium karakter yang dapat dianalisis dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata kuliah populasi khusus. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi (Minderop, 2005: 2). Tulisan berikut merupakan kajian konseptual dengan menawarkan gagasan untuk memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran alternatif di mata kuliah Populasi Khusus.

METODE

Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dasar fenomenologi adalah teori intensionalisme yang menegaskan bahwa tidak ada yang melihat kalau tidak ada hal yang dilihat, tidak ada subjek jika tidak ada dunia (Brouwer, 1998: viii). Fenomenologi merupakan tataran berpikir secara filosofis terhadap objek yang diteliti (Endraswara, 2003: 38). Fenomenologi sebagai sebuah metode atau pendekatan, tidak hanya digunakan di dalam filsafat, melainkan juga di berbagai macam ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan (AW, 2006: 218). Pemaparan yang disampaikan dalam kajian ini lebih kepada penyampaian terhadap hasil pengamatan menggunakan media karya sastra dalam pengajaran mata kuliah populasi khusus. Beberapa gagasan sekaligus temuan yang pernah dilakukan, disampaikan dalam kajian ini sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran mata kuliah Populasi Khusus di Prodi Bimbingan dan Konseling. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini melibatkan unsur pengalaman, pengamatan dan kajian kepustakaan.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh tenaga pengajar yang memegang peran dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai instruksional (Winkel, 2014: 331). Yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah unsur keterjangkauan, artinya media yang digunakan dapat diakses atau didapatkan dengan mudah, baik oleh mahasiswa maupun dosen. Kemudahan ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak memberatkan para pembelajar. Proses dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan pengajaran yang mencakup pemilihan materi, strategi, media, evaluasi, dan sumber atau bahan pengajaran (Endraswara 2005: 16).

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah karya sastra. Se jauh ini karya sastra dianggap sebagai karya fiksi. Keadaan ini memberikan stereotipe bahwa karya sastra tidak dapat disandingkan dengan realitas atau kehidupan yang sebenarnya. Dalam karya sastra, persoalan hidup atau problematika manusia memiliki banyak keserupaan dengan kehidupan nyata. Teks sastra dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau tafsir terhadapnya, dapat menjadi teks fakta (Segers, 2000: 85). Tidak lain itu disebabkan oleh keberadaan karya sastra yang merupakan tiruan dalam alam semesta. Plato menyebut hal ini sebagai memetik. Artinya, persoalan kehidupan dan manusia di dalam karya sastra pada dasarnya sama dengan problematika dan persoalan kehidupan manusia di alam realitas. Karya sastra adalah cerminan dari realitas problematika psikologis dan sosial manusia.

Salah satu karya sastra yang mengangkat tentang isu-isu populasi khusus, di antaranya adalah novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A Mustafa. Novel yang mendapatkan penghargaan sebagai pemenang kedua dalam sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2018. Novel ini diangkat dari kisah nyata yang menceritakan tentang kehidupan seorang waria. Berbagai problematika dan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama cerita yang bernama Roro Wilis alias Suko Djatmoko dalam novel tersebut, menjadi layak untuk didiskusikan.

Jika dikaitkan dengan mata kuliah Populasi Khusus, adalah dengan mendekati analisis dengan teori-teori psikologi. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan mata kuliah Populasi Khusus yang berada di homebase Bimbingan dan Konseling. Maka analisis perilaku Roro Wilis misalnya dapat dikaitkan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Posisi id, ego, dan superego dapat dicari pada tokoh Roro Wilis.

Kajian dalam bidang psikologi yang perlu dikuasai untuk keperluan bimbingan dan konseling di antaranya adalah motif dan motivasi, pembawaan dasar dan lingkungan, perkembangan individu, belajar, balikan dan penguatan, dan kepribadian (Prayitno & Amti: 2013: 155). Maka, dengan menilik karakter tokoh Roro Wilis menjadi bahan diskusi soal motivasi dan motif dirinya menjadi waria, atau dapat pula dilihat dari kepribadian yang terdapat pada diri tokoh tersebut. Melalui cara demikian maka pemahaman terhadap teori psikologi sekaligus menerapkannya untuk menganalisis karakter dapat dipraktikkan sekaligus. Mempelajari karya sastra dengan demikian akan dengan sendirinya mengantarkan pada teori-teori psikologi. Keuntungan inilah yang pada dasarnya jarang untuk diketahui dalam menggunakan media karya sastra dalam pembelajaran mata kuliah Populasi Khusus.

Karya sastra lain seperti *ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Ketika Karya ini memberikan contoh bagaimana seorang anak yang memiliki sikap Islamphobia

kemudian dapat berubah haluan untuk menjadi sosok yang menghargai agama lain. Kemunculan islamphobia dapat dianalisis menggunakan teori behaviorisme. Dengan demikian, membaca karya sastra dapat sekaligus mempelajari teori- teori psikologi untuk menganalisis perilaku tokoh-tokoh di dalamnya.

Hal itu pernah diteliti misalnya oleh Eva Dwi Kurniawan di tahun 2021 dengan judul *Counselor Image In The Novel Ayat-Ayat Cinta 2 By Habiburrahman El Shirazy: Paul Ricoeur's Hermeneutics Perspektif*. Dalam penelitian tersebut, Kurniawan (2021: 80), menjelaskan bahwa seorang konselor harus memiliki empat sifat, yakni memiliki spiritual tinggi, sifat sholeh, cerdas menganalisis, dan memiliki modal finansial. Hal tersebut menjadi salah satu cara bagaimana menjelaskan konsep konselor sebagai profil lulusan dari profesi dari lulusan Prodi Bimbingan dan Konseling yang dijelaskan melalui pembacaan karya sastra.

Contoh yang disebutkan diatas memberikan arti bahwa keberadaan karya sastra dapat menjadi alternative media pembelajaran pada mata kuliah Populasi Khusus. Berbagai hal yang terkait dengan fenomena kehidupan kelompok khusus dapat diabstraksikan di dalam karya sastra. Mahasiswa dan dosen dapat melakukan sharing untuk menggali berbagai macam karya sastra dan mengaitkan dengan teori pada proses bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Mata kuliah populasi khusus merupakan salah satu mata kuliah di dalam prodi Bimbingan dan Konseling. Dalam mata kuliah ini membahas tentang kelompok-kelompok khusus. Dalam praktiknya, untuk melakukan obeservasi dan penelitian dengan kelompok khusus. Karya sastra dapat digunakan sebagai alternative media pembelajaran pada mata kuliah populasi khusus. Karya sastra banyak memuat pesan serta peristiwa yang dapat dikaji oleh teori-teori psikologi khususnya dalam keilmuan bimbingan dan konseling. Karya sastra yang dapat digunakan sebagai alternative media pembelajaran pada mata kuliah populasi khusus, bahan kajian ini dapat membantu proses pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menarik dan hidup.

REFERENSI

- AW, Suratno. (2006). Implementasi Pendekatan Fenomenologis dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Efisiensi* (3) 6, pp. 218–229. DOI. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v6i3.3908>.
- Brouwer, M.A.W. (1988). *Alam Manusia dalam Fenomenologi*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara. (2005). *Metode & Teori Pengajaran Sastra*. Tanpa Kota Terbit: Buana Pustaka.
- Gibson, Robert L & Mitchell, Marianne H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Eva Dwi. (2016). *Vertehen: karena mansia bukan benda*. Yogyakarta: Kumojoyo Press.
- _____ (2021). *Counselor Image in The Novel Ayat-Ayat Cinta 2 By Habiburrahman El Shirazy: Paul Ricoeur's Hermeneutics Perspective*. *International Journal of Business, Education, Humanities and Social Sciences* (3) 2, pp. 75–80. DOI. <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v3i2.125>.
- Lesmana, Gusman. (2021). *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana.

- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. (2005). *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Prayitno & Amti, Erman. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. (2016). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Segers, Rien T. (2000). *Evaluasi Teks Sastra*. Diterjemahkan oleh Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.